

**PELATIHAN PEMBUATAN BATIK ECOPRINT UNTUK MENAMBAH
VARIASI PRODUK KONVEKSI DI DESA KARANGTENGAH KECAMATAN
PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK**

Hawwin Muzakki¹

hawwin100@gmail.com

Abstrak

Desa Karangtengah merupakan daerah pegunungan dan pertanian serta tidak jarang juga hampir rata rata berprofesi sebagai petani, pedagang dan juga ada penjahit rumahan. Desa Karangtengah terdapat empat orang yang berprofesi sebagai penjahit dengan rata-rata penghasilan mereka adalah Rp. 1.000.000/bulan. Tim pengabdian merasa gelisah, bagaimana Desa Karangtengah ini nantinya bisa menjadi bagian dari desa mandiri yang dapat mengembangkan potensi dirinya dan tidak tergantung Desa lain. Penelitian ini merupakan penelitian pengabdian dengan metode ABCD (Asset Baset Community Development) dengan menggali seluruh aset yang dimiliki oleh Desa Karangtengah. Penggalan aset ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: pemetaan wilayah, pemetaan komunitas, dan pemetaan aset. Hasil pembacaan aset menemukan berupa potensi penjahit dan dedaunan yang variatif dan tumbuh subur di Desa Karangtengah. Melalui Pelatihan Batik Ecoprint teknik Pounding, produk konveksi di Desa Karangtengah menghasilkan ketrampilan membuat produk baru. Produk tersebut tidak hanya menghasilkan jaket, kemeja, seragam, kaos, polo shirt, namun juga dapat menambah variasi produk konveksi terutama dalam pemanfaatan batik eco-print untuk membuat tas totebag, dompet serta baju dari batik eco-print untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Karangtengah.

Kata Kunci: *Pelatihan, Batik Ecoprint, Variasi Produk*

¹ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstract

Karangtengah Village is a mountainous and agricultural area and it is not uncommon for almost the average professional to work as a farmer, trader, and also home tailor. In Karangtengah village, four people work as tailors with an average income of Rp. 1,000,000/month. The service team is worried about how Karangtengah Village can later become part of an independent village that can develop its potential and not depend on other villages. This research is service research using the ABCD (Asset Based Community Development) method by exploring all the assets owned by Karangtengah Village. Excavation of these assets is carried out in several ways, namely: regional mapping, community mapping, and asset mapping. The results of the reading of the assets found the potential of tailors and varied and thriving foliage in Karangtengah Village. Through the Pounding Technique Batik Ecoprint Training, convection products in Karangtengah Village produce skills in making new products. These products not only produce jackets, shirts, uniforms, t-shirts, and polo shirts but can also add to the variety of convection products, especially in the use of eco-printed batik to make tote bags, wallets and clothes from eco-printed batik to improve the economy of the people of Karangtengah Village.

Keywords: *Training, Batik Ecoprint, Product Variation*

A. PENDAHULUAN

Desa Karangtengah merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, yang terletak dibagian paling ujung utara wilayah Kecamatan Panggul. Desa Karangtengah merupakan daerah pegunungan dan pertanian serta tidak jarang juga hampir rata rata berprofesi sebagai petani yang senang berternak sehingga mayoritas masyarakatnya merupakan petani, pedagang dan juga ada penjahit rumahan.

Informasi sejarah menyebutkan, Desa Karangtengah dari dulu terkenal dengan kesenian kuda lumping dan reog. Menurut sumber cerita dari para sesepuh Desa Karangtengah, Desa Karangtengah berdiri pada tahun 1.800-an, ketika itu ada seorang pelarian yaitu abdi atau prajurit konon katanya dari kerajaan Pajang yang mencari perlindungan demi menjaga keselamatan dirinya dari pengejaran musuh, sehari-hari bahkan berbulan-bulan prajurit itu melakukan perjalanan yang amat melelahkan. Hingga pada suatu hari prajurit itu (mbah gampeng) masuklah pada sebuah perkampungan yang cocok untuk menjaga keselamatannya.

Akhirnya mbah gampeng menikah dan memiliki seorang anak laki-laki yang diberi nama Somokariyo atau dengan sebutan mbah kintel, setelah somokariyo dewasa akhirnya mbah gampeng, somokariyo dan dibantu oleh mbah bekel (sebutan orang yang

dituakan pada jaman dahulu) yaitu berunding/berdiskusi bahwa kampung yang ditempati tersebut akan dijadikan sebuah desa yang diberi nama Desa Karangtengah dengan di kepalai oleh Somokariyo/Kintel. Nama Karangtengah berasal dari mimpiya di datangi seorang putri cantik yang memberikan seekor ikan yang bernama ikan karang. Dan nama Desa Karangtengah diambil dari nama ikan (Karang) dan kata (Tengah) diambil dari tempat ikan itu berada yaitu di ruang tengah, dan akhirnya diberi nama Desa Karangtengah sampai sekarang.²

Keadaan Ekonomi Desa Karangtengah khususnya Dusun Nginjen dan Dusun Kuyam Kecamatan Panggul adalah agraris, karena mayoritas penduduknya petani dan buruh tani serta ada yang menjadi pedagang. Kondisi pertanian di Dusun Nginjen dan Kuyam mempunyai beberapa pembagian lahan sekitar 80% lahan kering dan sisanya merupakan daerah persawahan.

Banyak juga masyarakat Dusun Nginjen dan Kuyam yang memelihara hewan ternak sebagai sampingan dalam kehidupan sehari-hari. Dari kegiatan bertani dan beternak merupakan salah satu tabungan untuk masyarakat Dusun ini. Hal tersebut dikarenakan banyaknya makanan ternak yang mudah didapatkan seperti rumput untuk diberikan kepada kambing.³

Selain itu, di Desa Karangtengah terdapat empat orang yang berprofesi sebagai penjahit. Salah satunya adalah ibu Sartini yang menerima jahit baju untuk anak-anak sampai dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Selanjutnya, ada penjahit bapak Tumiran yang menerima jahit baju dan celana untuk remaja dan dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Berikutnya, ada penjahit ibu Robi'atun yang menerima jahit baju untuk dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Terakhir, ada penjahit ibu Sumilah yang menerima jahit untuk laki-laki dan perempuan seperti kemeja, seragam sekolah, rok, dan kebaya. Rata-rata penghasilan mereka adalah Rp. 1.000.000/bulan.

Karena masih dalam keadaan ekonomi yang dapat dikatakan masih berkembang rata-rata masyarakat Dusun masih banyak yang mencari pekerjaan di luar dari Dusun itu sendiri seperti menjadi tenaga kerja asing di luar negeri atau bahkan merantau di kota lain seperti di kota sekitar Tulungagung, Blitar maupun Surabaya.

² Admin Desa Karangtengah, "Sejarah Berdirinya Desa Karangtengah," KARANGTENGGAH, diakses 10 Oktober 2022, <https://karangtengah-panggul.trenggalekkab.go.id/first/artikel/2>.

³ Muhammad Zunurain dan dkk, "Laporan Akhir KKN Kelompok 90 Tahun 2022 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung" (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022).

Dari beberapa faktor tersebut, tim pengabdian merasa gelisah, bagaimana Desa Karangtengah ini nantinya bisa menjadi bagian dari desa mandiri yang dapat mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, dimulailah tahapan awal dari program pengabdian berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan menggali seluruh aset yang dimiliki oleh Desa Karangtengah.

Penggalan aset ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: pemetaan wilayah, pemetaan komunitas, dan pemetaan aset. Untuk pemetaan wilayah tim pengabdian melakukan penelusuran zona wilayah tentang berbagai macam vegetasi alam, penggunaan lahan, jenis tanah, macam-macam tanaman, kepemilikan lahan, dan lain sebagainya. Penelusuran wilayah dilakukan bersamaan dengan pemetaan komunitas dengan melakukan sowan ke rumah Bapak Kepala Desa. Sedangkan untuk penelusuran wilayah, tim berkunjung ke Balai Desa dan memperoleh peta Desa Karangtengah di dalamnya terdapat dua dusun yang menjadi tempat pengabdian kami, yakni Dusun Nginjen dan Dusun .Kuyam.⁴

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Metode ABCD adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat dengan cara menggali dan mengembangkan aset dari masyarakat itu sendiri. Aset yang dimaksud disini dapat berbentuk apa saja, baik berupa institusi lokal, kelompok kerja, perkumpulan, budaya, sumber finansial, Sumber Daya Alam (SDA), aset fisik, kemampuan individu, inovasi, pengalaman, pengetahuan maupun cerita hidup.⁵

Dalam sudut pandang metode ABCD, aset adalah segalanya. Karena fungsi aset tidak hanya sebagai modal sosial saja, namun juga sebagai embrio sosial. Aset juga bisa menjadi jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Disini tim pengabdian dituntut untuk sensitif sekaligus peka terhadap keberadaan aset yang ada disekitar mereka. Tim pengabdian berposisi sebagai fasilitator untuk menjembatani upaya pengembangan potensi atau aset masyarakat itu sendiri tentu saja dengan keikutsertaan

⁴ Muhammad Zunurain dan dkk.

⁵ Hawwin Muzakki, "Produksi Kue Brownies sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1, no. 2 (2020): 87–99.

dari masyarakat sebagai penentu perubahan tersebut dan sekaligus menstimulasi masyarakat agar mau mewujudkan perubahan tersebut.⁶ Berikut beberapa penjelasan mengenai *tools* metode ABCD dalam pengabdian ini:

1. Penggalian Aset

Sebagai masyarakat pedesaan warga Desa Karangtengah khususnya Dusun Nginjen dan Kuyam, rasa persaudaraan antar warga yang sangat kuat, salah satunya disebabkan oleh masih adanya keterikatan saudara antarwarga. Sebagian besar warga memiliki kualitas keagamaan yang baik. Mereka membentuk majelis-majelis yasinan, arisan RT yang diisi dengan tahlilan, dan mendirikan TPA untuk membentuk generasi yang berwawasan agama, serta keorganisasian, yang terperinci sebagai berikut:

Keadaan Ekonomi Dusun Nginjen dan Dusun Kuyam sebagian besar adalah agraris, karena mayoritas penduduknya petani dan pedagang. Selain itu, di Desa Karangtengah terdapat empat orang yang berprofesi sebagai penjahit. Di sana juga banyak ditanami tanaman produktif seperti jagung, singkong, kedelai di sekitar jalan juga banyak tumbuh kelapa dan kakao, karena tipe tanah kering yang subur.

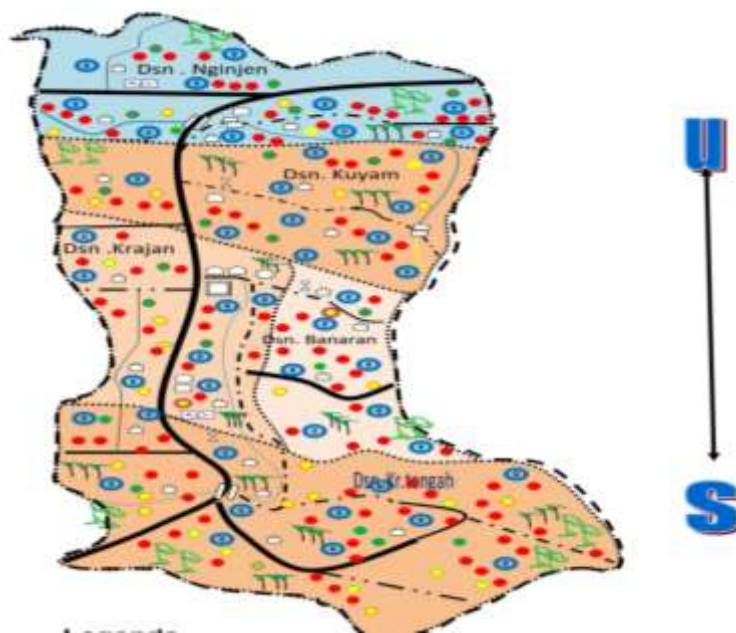
Di sini juga hampir rata-rata mempunyai pemasukan berupa warung makan, beberapa masyarakat juga membuka usaha seperti pabrik tempe, pembuatan mebel, berjualan pentol dan bakso, serta ada warga yang memiliki usaha selep gabah. Tujuan dari melakukan observasi pengetahuan sosial ini adalah untuk membantu membentuk sebuah landasan atau pondasi untuk memberdayakan masyarakat, dan juga memunculkan sebuah rasa yang saling membutuhkan satu sama lain dalam masyarakat dan saling membantu..⁷

2. Peta Komunitas

Community mapping adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community mapping* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat yang mendorong pertukaran informasi dan menyebarkan kesempatan bagi semua anggota untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.

⁶ LPPM IAIN Ponorogo, *Pedoman KPM ABCD (Kuliah Pengabdian Masyarakat Asset Based Community-driven Development)* (Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2018), 11–12.

⁷ Muhammad Zunurain dan dkk, “Laporan Akhir KKN Kelompok 90 Tahun 2022 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.”



Gambar 1. Peta Desa Karangtengah

Desa Karangtengah dibagi menjadi beberapa Dusun yaitu Dusun Kuyam, Dusun Nginjen, Dusun Krajan, Dusun Banaran, dan Dusun Karangtengah. Akan tetapi focus tim pengabdian ada pada dua dusun yakni Dusun Nginjen dan Dusun Kuyam. Dusun Nginjen sendiri dibagi menjadi 10 Rt dan 3 RW, sama halnya juga dengan Dusun Kuyam juga dibagi menjadi 10 Rt dan 3 RW. Beberapa penjelasan mengenai peta komunitas yang ada di Desa Karangtengah yaitu:

a. Sosial Ekonomi

Masyarakat di Dusun Nginjen dan Dusun Kuyam mayoritas bermata pencarian sebagai petani seperti menanam padi, jagung, menanam cengkeh, menanam durian, menanam coklat. Selain itu, juga banyak tumbuh jenis tanaman dan daun-daunan yang ada di desa tersebut. Banyak dijumpai pohon jati, pepaya, kenikir, kelor, tanaman paku-pakuan, bunga sepatu, daun kupu-kupu, randu dan masih banyak lagi..Akan tetapi menurut pengakuan beberapa warga mereka juga ada yang sebagai buruh tani dan hampir semua warga mempunyai hewan seperti ternak kambing dan sapi dirumahnya. Empat warga memiliki usaha jahit, mereka menerima jasa jahit untuk masyarakat sekitar Desa Karangtengah seperti seragam sekolah, baju batik, dan berbagai model pakaian baik anak-anak, remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak. Selain itu

sebagian warga juga mencoba keberuntungan dengan keluar daerah seperti Tulungagung, Malang, serta Surabaya untuk bekerja.⁸

b. Sosial Politik

Secara luas kondisi perpolitikan yang ada di kedua dusun ini berlangsung sangat aman, rukun, serta kondusif. Kondisi yang semacam ini disebabkan karena sportivitas atau keterbukaan kepala pemerintahan yaitu kepala Desa terhadap seluruh kepala Dusun maupun kepala RT yang ada di daerah tersebut, keterbukaan yang dijalin oleh kepala Desa juga membuat masyarakat serta bawahan dari kepala pemerintahan itu berjalan dengan damai dan damai serta kondusifan itu pun mendukung ketentraman dan kenyamanan untuk merukunkan antara sesama masyarakat.⁹

c. Sosial Budaya

Masyarakat Dusun Kuyam dan Nginjen memegang erat tentang kebudayaan para leluhur yang telah ada, itu terlihat dari beberapa kegiatan yang diadakan di dalam masyarakat, pasti tidak terlepas dari kebudayaan para leluhur. Contohnya adalah kegiatan bersih sumber yang merupakan kegiatan yang ada sejak zaman dahulu dan sampai sekarang kegiatan tersebut masih dilestarikan dan juga dijalankan setiap tahunnya.¹⁰

3. Transek dan Penjelasannya

⁸ Muhammad Zunurain dan dkk.

⁹ Muhammad Zunurain dan dkk.

¹⁰ Muhammad Zunurain dan dkk.



Gambar 2. Transektoral dan Penjelasannya

Wilayah Dusun Nginjen merupakan wilayah pegunungan yang terletak di Desa Karangtengah Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Kontur tanah yang dimiliki Dusun ini adalah perbukitan. Mata pencaharian warganya sebagian besar adalah petani. Karena bentuk kontur tanahnya perbukitan maka warga di Dusun ini memanfaatkan tanahnya untuk menanam beberapa tanaman produktif, buah dan sayur-sayuran.

Selain menanam tanaman pokok, para warga juga menanam kakao, pohon pisang, kelapa, jagung yang berada di pinggiran sungai atau perbukitan. Dalam penggunaan lahannya, di daerah dataran rendah atau perbukitan terdapat pemukiman warga dan mushola. Sehingga tidak ada rumah yang terlalu berdempetan karena letak geografis Dusun Nginjen ini lebih ke pegunungan dan lahan yang luas.

Sebagai desa yang memiliki banyak tanaman juga pepohonan. Banyak dijumpai pohon jati, pepaya, kenikir, kelor, tanaman paku-pakuan, bunga sepatu, daun kupu-kupu, randu dan masih banyak lagi. Daun pada tanaman yang telah disebutkan di atas sangatlah melimpah ruah, ini sangat cocok bila dijadikan sebagai batik eco-print. Dengan memanfaatkan bahan yang ada di alam sekitar dapat menambah sumber penghasilan dan juga kreativitas warga desa Karangtengah. Hanya dengan mengambil tanpa harus membeli bisa menghasilkan uang ratusan ribu rupiah.¹¹

¹¹ Muhammad Zunurain dan dkk.

4. Pemetaan Aset

Ada 4 penjahit yang saling terkoneksi satu sama lain di Desa Karangtengah ini. Mereka sangat kompak dalam menjalankan usahanya. Kekompakkan itu terbukti manakala salah satu penjahit mendapat banyak pesanan, maka akan saling membagi jasanya ke penjahit lain, agar orderan bisa kekejar dan selesai tepat waktu. Penjahit adalah salah satu profesi di Desa karangtengah yang penting untuk masyarakat, pengakuan salah satu penjahit bahwasannya karena menjahit ini butuh keterampilan.¹²

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Penjahit di Desa Karangtengah

Lokasi	Nama Pemilik	Jasa
RT 007 RW 002, Dusun Karangtengah.	Ibu Sartini	jahit baju untuk anak-anak sampai dewasa baik laki-laki maupun perempuan
RT 032 RW 010, Dusun Kuyam	bapak Tumiran	jahit baju dan celana untuk remaja dan dewasa baik laki-laki maupun perempuan.
RT 044 RW 011, Dusun Nginjen.	ibu Robi'atun	jahit baju untuk dewasa baik laki-laki maupun perempuan.
di RT 018 RW 004, Dusun Banaran	ibu Sumilah	jahit untuk laki-laki dan perempuan seperti kemeja, seragam sekolah, rok, dan kebaya.



Gambar 3. Potret Penjahit di Desa Karangtengah

5. Skala Prioritas Kegiatan Pengabdian

¹² Muhammad Zunurain dan dkk.

Berdasarkan hasil survey lapangan serta wawancara dengan perangkat Desa Karangtengah, masyarakat dan tim pengabdian, ditemukan beberapa permasalahan di Desa Karangtengah, yaitu:

- a. Desa Karangtengah merupakan desa yang memiliki sumber daya manusia yang minim kreatifitasnya dalam mengembangkan perekonomian.
- b. Kurangnya antusias warga memanfaatkan potensi lahan dan alam sekitar untuk didayagunakan yang lebih, salah satunya berbagai macam tumbuhan yang ada di desa.
- c. Kurangnya antusias warga dalam berwirausaha dengan memanfaatkan komoditi lokal.

Tim pengabdian memutuskan untuk melakukan pelatihan pembuatan batik ecoprint dengan tema “Pemanfaatan Bahan Organik di Lingkungan Sekitar”. Tujuan dari diadakannya pelatihan ini adalah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya pemanfaatan dedaunan dan segala macam bunga sekitar agar tidak menjadi sampah yang terbuang sia-sia.

Peserta pelatihan memahami bahwa sampah daun ternyata bernilai seni tinggi apabila sudah ditempelkan ke kain mori sebagai motif batik. Kain batik yang dihasilkan menjadi sangat bagus dan terlihat lebih alami. Batik ecoprint sangat cocok diajarkan kepada para ibu rumah tangga, mengingat materi dan bahan batiknya sangat murah dan mudah untuk diperoleh, juga nilai ekonomi batik ecoprint juga cukup tinggi (lebih tinggi dari batik cap), serta proses pembuatan batik ecoprint juga ramah lingkungan. Adapun manfaat dari diadakannya pelatihan pembuatan batik ecoprint ini, yaitu :

1. Sebagai wujud pemberdayaan masyarakat dengan memberikan keterampilan untuk meningkatkan kualitas SDM nya.
2. Mendorong lapangan pekerjaan yang luas sehingga membantu perekonomian masyarakat.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar.¹³

6. Batik Ecoprint Teknik Pounding

¹³ Muhammad Zunurain dan dkk.

Ecoprint dapat dipahami sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik penyadapan adalah dengan mengetukkan daun atau bunga pada kain dengan palu. Teknik penyadapan ini seperti mencetak pola daun pada kain. Daunnya disadap dengan palu dan diletakkan di atas kain yang dilapisi plastik untuk mengekstrak pigmen berwarna. Cara memukul dimulai dari tepi daun dan mengikuti alur, batang dan daun secara bergantian. Teknologi ecoprint menawarkan alternatif produksi tekstil yang mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Teknik ini tidak menggunakan mesin atau bahan kimia, namun lebih ramah lingkungan. (ecoprint 309) Oleh karena itu, peneliti menganggap teknik menumbuk sangat menarik, sederhana, aman dan cocok untuk praktik pengabdian masyarakat di desa Karangtengah.

Ecoprint adalah metode pewarnaan kain dengan pewarna alami. Teknologi ecoprinting didefinisikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik penyadapan adalah memukul daun atau bunga pada kain dengan palu. Teknik penyadapan ini seperti mencetak pola daun pada kain. Pigmen berwarna diekstraksi dengan cara mengetuk dengan palu pada daun yang diletakkan di atas kain yang dilapisi plastik. Cara memainkannya dimulai dari tepi daun kemudian mengikuti alur tangkai daun. Tumbuhan yang digunakan adalah yang sangat sensitif terhadap panas, karena merupakan faktor penting dalam ekstraksi pigmen warna.¹⁴

7. Variasi Produk Konveksi

Menurut Kotler dan Keller, bauran produk adalah kumpulan dari semua produk dan barang yang ditawarkan kepada konsumen oleh tenaga penjual tertentu. Portofolio produk atau kategori produk perusahaan dapat diklasifikasikan menurut lebar, panjang, kedalaman, dan konsistensi.¹⁵ Menurut Kotler varian produk adalah bauran produk, disebut juga pilihan produk, yaitu kumpulan dari semua produk dan barang yang ditawarkan dan dijual oleh penjual tertentu.¹⁶

Menurut Mikell P. Groover varian produk dapat dijelaskan sebagai perusahaan yang memproduksi produk dengan desain atau jenis yang berbeda. Keanekaragaman

¹⁴ Sheyla Octariza dan Siti Mutmainah, "Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang Surabaya," *Jurnal Seni Rupa* 9, no. 2 (2021): 311.

¹⁵ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, vol. 1, 12 (Jakarta: Indeks, 2008), 15.

¹⁶ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, vol. 2, 13 (Jakarta: Erlangga, 2009), 15.

produk adalah diferensiasi produk antara perusahaan dalam kategori produk yang sama.¹⁷

Menurut Kotler dan Keller indikator variasi produk adalah sebagai berikut:

- a) Ukuran. Dimensi didefinisikan sebagai bentuk, model, dan struktur fisik suatu produk yang terlihat dan terukur.
- b) Harga. Harga adalah sejumlah mata uang yang memiliki nilai tukar untuk kepentingan memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.
- c) Tampilan. Display adalah segala sesuatu tentang tampilan produk, dan display adalah daya tarik produk yang dilihat konsumen secara langsung. Penampilan dalam kemasan produk dapat diartikan sebagai apa yang terlihat oleh mata dan dapat menarik minat konsumen untuk mengambil keputusan pembelian suatu produk. Kesesuaian desain tampilan dan warna pada kemasan produk dapat menarik minat konsumen untuk melakukan keputusan pembelian.
- d) Ketersediaan Produk. Ketersediaan produk, banyaknya jumlah barang yang tersedia di suatu toko membuat konsumen lebih tertarik untuk mengambil keputusan pembelian.¹⁸

Produk yang dihasilkan dalam usaha konveksi ini nantinya tidak hanya membuat jaket, kemeja, seragam, kaos, polo shirt, dan lain sebagainya. Diharapkan nantinya setelah mendapatkan pelatihan batik eco-print dapat menambah variasi produk konveksi terutama dalam pemanfaatan batik eco-print untuk membuat tas totebag, dompet serta baju dari batik eco-print untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Realisasi pemecahan masalah

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 24 Agustus 2022 dengan mengadakan kegiatan berupa pelatihan pembuatan batik eco-print teknik pounding. Dalam pelaksanaannya khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Karangtengah melalui pelatihan batik eco-print teknik pounding ini melibatkan penjahit.

¹⁷ Mikell P. Groover, *Fundamentals of Modern Manufacturing: Materials, Processes, and Systems*, 7th Edition / Wiley, 7 ed. (US: Wiley, 2019), 6.

¹⁸ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, 1:82.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun jadwal kegiatan pelatihan pembuatan batik ecoprint dengan teknik *pounding* yang dilaksanakan di Balai Desa Karangtengah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Rundown Acara Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint

Waktu	Durasi	Kegiatan	PJ
Rabu, 24 Agustus 2022			
10. 00 – 10. 15	15'	Chek in	Sie Kesekretariatan
10. 15 – 10. 25	10'	Pembukaan	Sie Acara
10. 25 – 11. 00	35'	Sambutan oleh : 1. Ketua pelaksana pelatihan pembuatan batik ecoprint	Sie Acara
11. 00 – 11. 20	20'	Pemaparan materi pembuatan batik ecoprint	Sie Acara
11. 20 – 12. 45	85'	Praktek pembuatan batik ecoprint	Sie Acara
12. 45 – 13. 00	15'	Penutup + Do'a	Sie Acara

a. Proses pembuatan batik ecoprint

- 1) Rendam kain putih ke dalam air tawas sekitar 15 menit, lalu di angina-anginkan sampai kering.
- 2) Siapkan selembar kain putih yang sudah direndam air tawas, plastik meteran sebagai alas, palu, serta daun dan bunga yang masih segar sebagai bahan pewarna kain. Perlu diingat bahwa daun yang digunakan disarankan untuk memilih daun yang tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda. Usahakan memilih daun ketiga pada batang. Hal tersebut dikarenakan zat pewarna pada daun tidak terlalu pekat kika itu daun yang tua dan berlaku sebaliknya, apabila yang digunakan itu daun yang masih muda warna yang dihasilkan akan terlalu pekat yang berakibat luntur pada kain.
- 3) Gunakan plastik meteran sebagai alas agar lantai tidak kotor kemudian bentangkan kain di atasnya dan ratakan.

- 4) Letakan daun dan bunga yang sudah anda siapkan sebagai cetakan motif di atas kain. Posisikan agar tulang daun atau bagian bawah daun bersentuhan dengan kain (di posisi bawah).



Gambar 4. Praktek Langsung membuat Batik Eco-print

- 5) Setelah kain dipenuhi oleh daun, letakkan kain meteran di atasnya sampai menutupi seluruh permukaan kain.
- 6) Lakukan proses pemukulan pada daun secara merata yang atasnya sudah dilapisi oleh plastik. Pada teknik ini butuh kesabaran yang ekstra agar motif yang dihasilkan bagus.



Gambar 5. Teknik Pounding Batik Eco-print

- 7) Jika sudah merata, lepaskan seluruh daun dan diamkan kain atau angina-anginkan sampai warna daun menyatu dengan kain dan kering.

- 8) Langkah selanjutnya adalah menyemprot kain dengan air tawar secara merata. Proses ini dilakukan agar warna daun pada kain lebih melekat dan nantinya awet. Lalu angin-anginkan kembali sampai kering.
- 9) Jika sudah kering, kain direndam menggunakan pewangi. Ingat setelah proses sebagai jangan langsung mencucinya dengan deterjen karena akan membuat warna pada kain luntur. Setelah itu dikeringkan dengan cara di angin-anginkan.
- 10) Setelah kering, kain batik eco print siap digunakan sesuai kebutuhan.¹⁹



Gambar 5. Hasil Akhir Batik Eco-print

3. Relevansi Bagi Masyarakat

Relevansi pembuatan batik eco print khususnya dengan teknik *pounding* adalah bahan yang digunakan berasal dari alam dan itu sudah ada di sekitar masyarakat. Untuk pembuatan batik eco print merupakan usaha yang mudah dikerjakan tetapi membutuhkan ketelatenan dan kesabaran dalam pembuatannya. Salah satu keunggulan dari pembuatan batik eco print ini adalah ramah lingkungan dan juga tidak menggunakan bahan kimia.

Masyarakat sangat senang dengan kegiatan tersebut. Dan menyambut baik kegiatan tersebut. Masyarakat berharap semoga dengan kegiatan pelatihan tersebut,

¹⁹ Muhammad Zunurain dan dkk, "Laporan Akhir KKN Kelompok 90 Tahun 2022 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung."

masyarakat bisa mengembangkan dengan baik dan bisa maju kedepan nya, terutama untuk penjahit atau konveksi agar bisa berkembang lebih maju.

Pembuatan batik eco print khususnya dengan teknik *pounding* adalah bahan yang digunakan berasal dari alam dan itu sudah ada di sekitar masyarakat. Untuk pembuatan batik eco print merupakan usaha yang mudah dikerjakan tetapi membutuhkan ketelatenan dan kesabaran dalam pembuatannya. Salah satu keunggulan dari pembuatan batik eco print ini adalah ramah lingkungan dan juga tidak menggunakan bahan kimia.

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan batik eco print dengan teknik *pounding* ini mendapat respon sangat baik dari warga desa karangtengah khususnya oleh kepala desa. Diadakannya pelatihan pembuatan batik di desa karangtengah membuat pikiran masyarakat terbuka akan pemanfaatan sumber daya alam yang ada khususnya dedaunan. Kami berharap dari pelatihan ini nanti kedepannya bisa berkelanjutan dan bisa menambah variasi produk UMKM yang membawa nama desa karangtengah.²⁰

4. Tindak Lanjut Kegiatan

Kelanjutan program ini bergantung pada bagaimana program pelatihan ini berjalan. Apakah sesuai dengan perencanaan, lalu hasilnya apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari pelaksanaan pelatihan pembuatan batik ecoprint yang diselenggarakan di Desa Karangtengah, terlihat jelas antusiasme dari masyarakat utamanya peserta pelatihan. Di mana setelah pelaksanaan kegiatan tersebut, beberapa peserta mencoba membuat batik ecoprint secara mandiri di rumah masing-masing. mereka membuat batik ecoprint dengan kreatif dan giat dalam mencoba beberapa jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai corak batik. Dari hasil pelatihan kemarin, kemudian oleh peserta dibuat beberapa kerajinan lain, seperti dompet dan tas mukena. Hal itu menunjukkan output dari peserta yang telah berhasil mengembangkan kegiatan pelatihan yang diikuti. Namun, untuk tindak lanjut terkait pelatihan lanjutan yang diadakan oleh pihak desa sendiri, masih belum ada.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

²⁰ Muhammad Zunurain dan dkk.

Hasil pembacaan aset menemukan berupa potensi penjahit dan dedaunan yang variatif dan tumbuh subur di Desa Karangtengah. Melalui Pelatihan Batik Ecoprint teknik Pounding, produk konveksi di Desa Karangtengah menghasilkan ketrampilan membuat produk baru. Produk tersebut tidak hanya menghasilkan jaket, kemeja, seragam, kaos, polo shirt, namun juga dapat menambah variasi produk konveksi terutama dalam pemanfaatan batik eco-print untuk membuat tas totebag, dompet serta baju dari batik eco-print untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Karangtengah.

SARAN

Setelah ditinjau dari hasil penelitian mengenai “Pelatihan Batik ecoprint menggunakan teknik pounding untuk Menambah Variasi Produk Konveksi di Desa Karangtenga”. Peneliti menyarankan, yaitu :

1. Pembuatan ecoprint menggunakan teknik pounding disarankan untuk seluruh penjahit, yang bisa digunakan sebagai alternatif variasi produk konveksi, serta bisa diolah menjadi barang lainnya semisal totebag, dompet serta baju batik eco-print.
2. Pembuatan ecoprint menggunakan teknik pounding dapat digunakan oleh siapapun, karena mudah dalam pembuatan dan pengaplikasiannya.

Daftar Pustaka

- Admin Desa Karangtengah. “Sejarah Berdirinya Desa Karangtengah.” KARANGTENGAH. Diakses 10 Oktober 2022. <https://karangtengah-panggul.trenggalekkab.go.id/first/artikel/2>.
- Mikell P. Groover. *Fundamentals of Modern Manufacturing: Materials, Processes, and Systems, 7th Edition* / Wiley. 7 ed. US: Wiley, 2019.
- Muhammad Zunurain dan dkk. “Laporan Akhir KKN Kelompok 90 Tahun 2022 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.” Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022.
- Muzakki, Hawwin. “Produksi Kue Brownies sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun.” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1, no. 2 (2020): 87–99.
- Octariza, Sheyla, dan Siti Mutmainah. “Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang Surabaya.” *Jurnal Seni Rupa* 9, no. 2 (2021): 308–17.
- Philip Kotler. *Manajemen Pemasaran*. Vol. 2. 13. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Vol. 1. 12. Jakarta: Indeks, 2008.
- Ponorogo, LPPM IAIN. *Pedoman KPM ABCD (Kuliah Pengabdian Masyarakat Asset Based Community-driven Development)*. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2018.